

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pola penelitian deskriptif. Menurut Best, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya. Penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 84

deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara cepat.² Berdasarkan penelitian ini, penelitian deskriptif itu penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas. Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya.

Dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, dan lebih lengkap. Dan dalam Penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah “penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.³ Penelitian studi kasus juga berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, suatu latar, ataupun suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Dalam hal ini penulis mengarahkan studi kasus kepada “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar Tahun 2017/2018”.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data,

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 127

analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁴ Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrument yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data.

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrument utama demi kelancaran penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subyek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti di ketahui oleh objek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena keterbukaan antara peneliti dengan objek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian langsung di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar. MI Al- Hikmah berada di desa Jingglong tempatnya di jalan Mawar, kecamatan Sutojayan. Penentuan lokasi penelitian ini karena MI Al-Hikmah merupakan salah satu Madrasah yang telah lama berdiri serta memiliki

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162

banyak siswa dan terlihat maju di bandingkan dengan yang lainnya. Letak lokasi tersebut jauh dari kota, yang secara geografis terletak di Kabupaten Blitar bagian paling selatan. Selain itu cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna mengamati dan meneliti bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan juga guna peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Madrasah tersebut. Terutama tentang pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi masalah yang sudah dirumuskan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data yang diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁵ Adapun data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107

yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sumber data ada 2 yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁶ Data primer diperoleh dari tangan pertama atau langsung dari individu yang diselidiki, artinya peneliti mengamati langsung obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru dan siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari aktivitas kegiatan belajar mengajar, dokumentasi, dan foto-foto. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang sebaik-baiknya, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan

⁶ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal.4

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), hal. 55

tujuan penulisan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁸ Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan penemuan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹ Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan gambar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan disertai dengan pencatatan dialami dan dilihat. Dalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi penelitian diantaranya terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Peristiwa itu berupa kegiatan belajar mengajar dikelas, seberapa antusiasnya siswa

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 62

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), hal.133

dalam mengikuti pembelajaran, dan keikutsertaan guru dalam pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁰ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Dan pihak yang akan peneliti mewawancarai yaitu siswa dan guru, guna memperoleh data tentang upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹¹ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk

¹⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal.113

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.20

melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik. Didalam pelaksanaannya di MI Al-Hikmah Sutojayan, dokumen yang akan dicari peneliti diantaranya, data sejarah berdirinya, sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen lainnya. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal.248.

cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Data yang akan dianalisis adalah data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar. Sedangkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.¹³ Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

¹³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 175

Pada saat berlangsung kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang ditemukan di lokasi bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu:

1. *Creadibility* (Derajat Kepercayaan)

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan data yang kurang valid.¹⁴ Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian keikutsertaan dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Dan perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.327

lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁵ Dengan ketekunan pengamat ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, dan peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal di antaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi. Selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal.329

membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁶

Triangulasi ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru pada sekolah tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Kegiatan triangulasi teknik data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.332

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian.

2. *Transferability* (keteralihan)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*). Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar atau subyek lain.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya

untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.

4. *Confirmability* (kepastian)

Konfirmabilitas merupakan pengujian dalam mencapai objektivitas penelitian. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau menceng.

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti memulai membuat judul yang kemudian disetujui oleh kepala jurusan. Maka mulai saat itu peneliti mencari referensi yang berkaitan dengan judul, baik untuk landasan teori maupun judul penelitiannya. Kemudian membuat proposal penelitian untuk diseminarkan dan dihadiri 10 mahasiswa. Setelah itu proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari

kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberi izin untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan dan observasi
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan diolah sebagaimana mestinya sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan pada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penyusunan skripsi.